

PENGARUH MEDIA SOSIAL DI ERA DIGITAL : PENYULUHAN DAMPAK MEDIA SOSIAL PADA REMAJA DI DUSUN TAPEN, DESA PAGERSARI, KECAMATAN MUNGKID

Saras Shinta Qurrota 'Aini*¹
Aditya Kumala Dewi²

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

² Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

*e-mail: sarasshintaqurrotaaini@untidar.ac.id¹, adityakumaladewi@untidar.ac.id²

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Tapen, Kecamatan Mungkid, dengan tujuan untuk mengkaji dan meningkatkan pemahaman remaja terhadap pengaruh media sosial dalam membentuk budaya digital. Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mendorong media sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga memengaruhi pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh generasi muda. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan dengan para pemuda pemudi RT 001 RW 002 Dusun Tapen, Desa Pagersari, Kecamatan Mungkid. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak ganda: di satu sisi, membuka ruang kreativitas dan akses informasi; di sisi lain, berpotensi melemahkan interaksi sosial langsung dan menurunkan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan literasi digital yang lebih kuat serta pendampingan yang berkelanjutan agar para pemuda pemudi mampu menggunakan media sosial secara bijak, produktif, dan tetap berakar pada budaya positif.

Kata kunci: media sosial, budaya digital, remaja, penyuluhan

Abstract

This community service activity was carried out in Tapen village, Mungkid Subdistrict, with the aim of examining and increasing teenagers' understanding of the influence of social media in shaping digital culture. The rapid development of information technology has made social media an integral part of everyday life, especially among youth. Social media functions not only as a communication tool but also influences the mindset, behavior, and cultural values adopted by the younger generation. The method used in this activity was a counseling involving the youth of RT 001 RW 002, Tapen village, Mungkid Subdistrict. The results of the activity showed that social media has a dual impact: on the one hand, it opens up space for creativity and access to information; on the other hand, it potentially weakens direct social interaction and diminishes appreciation for local cultural values. Therefore, stronger digital literacy and continuous guidance are needed to ensure that young people are able to use social media wisely, productively, and in a way that remains rooted in positive cultural values.

Keywords: social media, digital culture, teenagers, counseling

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam bentuk hadirnya media sosial. Media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan WhatsApp telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi kalangan remaja. Pengaruh media sosial menyebar secara luas dan cepat. Dalam konteks ini, muncul apa yang disebut sebagai budaya digital, yaitu bentuk budaya baru yang muncul dan berkembang dalam ruang digital sebagai hasil interaksi antara manusia dan teknologi (Miller et al., 2016). Budaya digital tidak hanya mencakup penggunaan perangkat digital, tetapi juga mencerminkan nilai, norma, dan praktik yang terbentuk dalam lingkungan daring. Remaja sebagai digital natives memiliki peran penting dalam memproduksi sekaligus mengonsumsi konten digital, sehingga mereka menjadi agen utama dalam pembentukan budaya digital.

Studi yang dilakukan We Are Social bekerja sama dengan Hootsuite menemukan bahwa rata-rata pengguna media sosial di Indonesia menghabiskan waktu hingga 3 jam 14 menit sehari. Sedangkan dalam hal usia pengguna media sosial di Indonesia, ada pada kelompok berusia 25 hingga 34 tahun yang mendominasi, sedangkan kelompok umur 18-24 tahun berada di urutan ke dua (Saragih, dkk, 2023). Peningkatan penggunaan media sosial dikalangan usia remaja tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi, ekspresi diri, bahkan pembentukan identitas dan budaya. Namun, peningkatan penggunaan media sosial dikalangan remaja dapat menimbulkan dampak tidak hanya positif tetapi juga dampak negatif, seperti yang dikemukakan oleh Anderson dan Jian dimana media sosial dapat memiliki efek positif, seperti meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk bekerja sama, yang lain menekankan efek negatifnya, seperti kecanduan, *cyberbullying*, dan penurunan prestasi akademik (Saputra, dkk, 2025).

Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam upaya membekali remaja dengan pemahaman dan keterampilan literasi digital agar mereka mampu menyaring informasi, berperilaku etis di dunia maya, serta tetap menghargai nilai-nilai budaya bangsa. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian dan pendampingan yang berfokus pada bagaimana media sosial memengaruhi budaya digital remaja serta langkah-langkah preventif dan edukatif untuk menghadapinya. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka diperlukan kegiatan penyuluhan yang memfokuskan pada dampak terhadap penggunaan media sosial dikalangan remaja. Selain itu penyuluhan ini membantu memberikan gambaran tentang strategi yang dapat diterapkan untuk membentuk perilaku digital yang sehat dan berbudaya di kalangan generasi muda, khususnya di lingkungan pedesaan seperti Dusun Tapen, Desa Pagersari, Kecamatan Mungkid.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan partisipatif. Menurut Suharto (2009), penyuluhan merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mengubah sikap, pengetahuan, dan perilaku sasaran melalui penyampaian informasi dan diskusi yang komunikatif. Kegiatan penyuluhan juga dinilai efektif dalam pengabdian masyarakat karena mampu menjembatani kesenjangan informasi antara akademisi dan masyarakat umum (Mardikanto & Soebianto, 2012).

Dalam pengabdian masyarakat ini, kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara langsung melalui pendekatan edukatif yang melibatkan remaja sebagai subjek utama, khususnya para pemuda-pemudi RT 001 RW 002 Dusun Tapen, Desa Pagersari, Kecamatan Mungkid. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan

Tahap ini meliputi koordinasi dengan aparat desa dan tokoh Karang Taruna setempat, serta identifikasi peserta penyuluhan. Selain itu, dilakukan penyusunan materi penyuluhan yang relevan dan kontekstual sesuai dengan kondisi sosial budaya remaja di wilayah tersebut.

2. Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka di rumah Ibu Kaminah pada hari Sabtu, 18 Januari 2025, pukul 19.00 WIB hingga selesai. Kegiatan dilakukan dalam bentuk diskusi interaktif dan pemaparan materi menggunakan media presentasi. Materi yang disampaikan mencakup:

- a. Pengertian dan karakteristik media sosial dan budaya digital.
- b. Dampak positif dan negatif media sosial terhadap perilaku dan nilai budaya remaja.
- c. Strategi bijak dalam menggunakan media sosial dan pentingnya literasi digital

3. Diskusi dan Tindak Lanjut

Setelah sesi penyuluhan, dilakukan diskusi untuk menggali pemahaman, pengalaman pribadi, serta pandangan para peserta terhadap penggunaan media sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong refleksi kritis dan pertukaran pandangan antarremaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di rumah Ibu Kaminah RT 001 RW 002 Dusun Topen, Desa Pagersari, Kecamatan Mungkid, telah berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari para peserta, yang mayoritas merupakan remaja berusia 15–22 tahun. Kegiatan difokuskan pada penyuluhan mengenai pengaruh media sosial terhadap budaya digital, yang dikemas secara interaktif dan partisipatif.

Penyuluhan dilaksanakan dalam satu sesi utama selama \pm 2 jam, diawali dengan pembukaan oleh tokoh masyarakat setempat dan ketua Karang Taruna, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian. Penyampaian materi menggunakan pendekatan komunikatif, dengan penjelasan visual melalui slide presentasi, contoh konten digital populer, serta diskusi mengenai dampak positif dan negatif media sosial dalam kehidupan remaja.

Beberapa topik yang dibahas meliputi:

- Peran media sosial dalam membentuk cara berpikir dan perilaku remaja
- Perubahan budaya komunikasi di era digital
- Risiko penggunaan media sosial secara berlebihan
- Pentingnya menjaga etika digital dan nilai budaya lokal dalam penggunaan media sosial



Gambar 1. Penyuluhan dampak media sosial



Gambar 2. Foto bersama setelah kegiatan

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari banyaknya remaja yang mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat terkait pengalaman pribadi mereka dalam menggunakan media sosial. Diskusi berlangsung aktif, dengan isu-isu yang diangkat meliputi:

- Fenomena kecanduan media sosial
- Konten negatif dan hoaks di platform digital
- Tekanan sosial akibat tren media sosial
- Kurangnya pemahaman terhadap budaya lokal dalam interaksi digital

Para peserta menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan ini memberikan wawasan baru yang sebelumnya belum banyak mereka ketahui, khususnya tentang bagaimana media sosial mempengaruhi cara mereka berpikir dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun kegiatan ini tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test secara formal, indikator keberhasilan dapat dilihat dari keterlibatan aktif peserta dalam sesi diskusi dan kemampuannya mengidentifikasi masalah-masalah budaya digital secara reflektif. Penyuluhan ini juga berhasil membangun kesadaran kritis bahwa media sosial perlu digunakan secara bijak dan tidak sekadar menjadi alat hiburan. Diskusi akhir juga memunculkan inisiatif dari peserta untuk membuat komunitas remaja yang peduli terhadap literasi digital dan penggunaan media sosial yang positif.

Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu memicu perubahan sikap dan komitmen sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan yang di adakan di rumah Ibu Kaminah RT 001 RW 002 Dusun Tapen, Desa Pagersari, Kecamatan Mungkid, berhasil memberikan pemahaman dasar kepada remaja mengenai pentingnya penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Meskipun tidak dilakukan evaluasi kuantitatif melalui pre-test dan post-test, keterlibatan aktif peserta dan munculnya diskusi kritis menunjukkan bahwa penyuluhan ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan budaya digital yang lebih sehat di kalangan remaja. Diharapkan kedepannya dapat diadakan kegiatan yang serupa dengan peserta yang lebih banyak dan metode penyuluhan yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pengembangan masyarakat: Pendekatan partisipatif dalam pelayanan publik*. Alfabeta.
- Miller, D., Costa, E., Haynes, N., McDonald, T., Nicolescu, R., Sinanan, J., ... & Wang, X. (2016). *How the world changed social media*. UCL Press.
- Saputra, W., Islam F., & Iswinarti. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Journal of Comprehensive Science*, Vol.4 (No. 1), 18-27.
- Saragih, A., Kartika, A., & Novit, N. (2023). Analisis Dampak Media Sosial bagi Remaja di Kota Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, Vol.4 (No. 3), 383-390.
- Suharto, E. (2009). *Pengantar pembangunan sosial: Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Refika Aditama. .